

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan melakukan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas yaitu penelitian secara mendalam.

Sebuah pengertian penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Satori & Komariah (2014:22). Menurut Satori & Komariah pengertian dari penelitian kualitatif adalah:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan atau memusatkan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang memiliki arti dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur atau cara penelitian yang menghasilkan berbagai macam data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong (2007:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan sebuah data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode atau cara yang alamiah, dan dilakukan oleh seorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian ini menjadikan objek penelitian yaitu Bir Pletok dengan subjek penelitian produsen pembuat Bir Pletok yang tersebar di DKI Jakarta, tepatnya berada di wilayah Cipedak Lestari, dan Setu Babakan. Peneliti bertujuan mengetahui keunikan dari minuman tradisional yang menjadi ciri khas Jakarta,

serta manfaat dari minuman bir pletok, dan mengetahui bagaimana jika bir pletok mampu dijadikan sebuah usaha, sehingga selain untuk menambah pendapatan dan meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat setempat juga mampu menjadikan salah satu upaya pelestarian dari minuman tradisional khas Jakarta.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran atau target penelitian atau sumber yang dapat memberikan segala informasi secara rinci. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu menyiapkan segala syarat dalam prosedur penelitian, dan mengajukan surat izin penelitian ke lembaga terkait. Peneliti ketika melakukan penelitian harus dengan cara pengamatan langsung, sehingga mengetahui fenomena-fenomena yang terlihat. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Untuk peran subjek adalah sebagai partisipan penelitian yang berfungsi didalam penelitian ini. Subjek yang digunakan adalah produsen pembuat Bir Pletok yang tersebar di DKI Jakarta, masyarakat DKI Jakarta, kemudian tokoh masyarakat etnis Betawi. Dengan sumber data lainnya adalah Akademisi, Asosiasi, dan Dinas Pariwisata Daerah didalam upaya melestarikan minuman tradisional khas DKI Jakarta.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa daerah yang tersebar di DKI Jakarta yaitu Setu Babakan sebagai kampung budaya Betawi. Setu Babakan terletak Srengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia.



Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/Situ+Babakan/>

Gambar 3.1 Peta DKI Jakarta



Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Jakarta/>

Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebagai suatu proses yang meliputi segala hal yang perlu dilakukan didalam penelitian.

Sebuah konsep dikemukakan oleh Moleong (2007:157). Menurut Meleong pengertian dari teknik pengumpulan data adalah:

Teknik penelitian sebagai suatu bagian penelitian yang merupakan salah satu yang sangat penting dengan uraian pada bab ini yang mencakup enam bagian yang dibahas berturut-turut, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan berpartisipatif, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi dan cara lainnya.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan untuk penelitian “UPAYA PELESTARIAN MINUMAN TRADISIONAL BIR PLETOK KHAS BETAWI”. maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu bagian yang termasuk didalam teknik pengumpulan data. Biasanya teknik ini digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Sebuah pengertian tentang wawancara mendalam yang dikemukakan oleh Bungin (2007:115). Menurut Bungin pengertian dari wawancara mendalam adalah:

Wawancara mendalam atau Interview merupakan suatu proses memperoleh data atau keterangan yang tujuan untuk penelitian dengan cara tanya-jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Pertanyaan-pertanyaan awal hingga akhir didapatkan dari informan. Informasi yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan kondisi objektif sangat efektif dengan metode ini. Menurut Moleong (2007:186) yang dikutip dari (Patton,1980:197) adalah dengan cara pembagian (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka. Permbagian wawancara yang dilakukan oleh Patton didasarkan atas perencanaan pertanyannya.

Metode wawancara yang dilakukan adalah dengan cara melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) kepada beberapa informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melalui tanya jawab secara langsung dan terbuka dengan informan yang dibantu dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara (*interview guide*).

Dalam melakukan wawancara mendalam biasanya diperlukan penggalian dari pertanyaan yang diajukan secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan

menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalan pertanyaan yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Kegunaan atau manfaat dilakukannya wawancara-mendalam adalah :

1. Topik/pembahasan dari masalah yang ditanyakan bisa bersifat kompleks atau sangat sensitif
2. Dapat menggali sebuah informasi yang lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan, pandangan responden mengenai masalah
3. Responden tersebar, maksudnya adalah bahwa siapa saja bisa mendapatkan kesempatan untuk diwawancarai namun berdasarkan tujuan dan maksud diadakan penelitian tersebut
4. Responden dapat dengan leluasa menjawab semua pertanyaan yang diajukan tanpa adanya tekanan dari orang lain atau rasa malu dalam mengeluarkan pendapatnya
5. Alur pertanyaan dalam wawancara dapat menggunakan pedoman (guide) atau tanpa menggunakan pedoman. Jika menggunakan pedoman (guide), alur pertanyaan yang telah dibuat tidak bersifat baku tergantung kebutuhan lapangan

Sedangkan kelemahan dari wawancara-mendalam ini adalah adanya keterikatan emosi antara ke duanya (pewawancara dan orang yang diwawancarai), untuk itu diperlukan kerjasam yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarainya.. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.3.2 Observasi

Untuk mendapatkan kelengkapan data yang dapat diperoleh dengan cara pengamatan maka observasi menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian ini. Observasi digunakan juga untuk melakukan pendekatan awal dengan objek pengamatan, Hal ini tentunya penting untuk memberikan kemudahan pada awal penelitian, sebelum kegiatan wawancara dilakukan dan tentu saja untuk menggambarkan kondisi awal penelitian di lapangan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi empiris yang detail dan cukup aktual dari unit analisis penelitian (Bungin, 2007:115-117).

Menurut Moleong (2007:174-175) yang dikutip dari (Guba dan Lincoln, 1981:191-193) menyatakan konsep tentang teknik pengamatan dalam observasi yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman yang terjadi secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan ini juga memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadinya keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijanginkannya ada yang keliru atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.

Jika disimpulkan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan, mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan ini memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh objek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.

Dengan adanya hal tersebut saat melakukan observasi atau pengamatan ini sangat penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, yaitu peneliti ingin menggali tentang minuman tradisional khas Betawi yaitu Bir Pletok yang mampu dijadikan sebagai ide usaha untuk para masyarakat sekitar sehingga mampu membuat perekonomian daerah lebih baik.

1.3.3 Dokumentasi

Mendokumentasikan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kamera atau video tidak lain adalah sebagai salah satu verifikasi akan sebuah kebudayaan yang sedang diteliti dan diamati. Penyajiannya menggunakan sebuah foto kemudian dengan teks atau *caption*. Menurut Moleong (2007:160-161) studi dokumentasi atau foto ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif dan diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Dokumen menurut Sugiyono, (2009:240) merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Bir Pletok. Hasil penelitian dari sebuah observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

Dalam hal ini peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto untuk melengkapi sumber data yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran data sebagai penguat data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih teknik ini dengan maksud agar minuman tradisional Bir Pletok dapat terdokumentasi dengan baik melalui foto sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

1.3.4 Studi Literatur

Studi literatur atau yang biasa dikenal sebagai kajian pustaka juga merupakan salah satu bagian dalam teknik pengumpulan data. Biasanya studi ini dibutuhkan untuk memperkuat hasil data kita dengan menggunakan teori yang dikemukakan para ahli sesuai pada penelitian yang kita bahas.

Menurut Nazir (2005:93) memberikan pengertian tentang studi literature yaitu sebagai studi kepustakaan, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian tersebut telah berkembang.

Seperti konsep tentang pengertian wawancara studi literature yang dikemukakan oleh Pohan dalam Prastowo (2012:81). Menurut Pohan pengertian dari studi literatur adalah:

Kemudian menurut Pohan dalam Prastowo (2012:81) kegiatan ini atau (studi literatur) memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi ilmiah serta akurat. Yaitu berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, naskah, jurnal, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:59) bahwa didalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya

Nasution memaparkan (dalam Sugiyono menyatakan dalam paparannya) (2005:60-61) yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan 3 pertanyaan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum pasti dan jelas, maka yang menjadi instrument utama didalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Berhubungan pada penelitian kualitatif ini bahwa yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri, maka data yang dikumpulkan oleh peneliti juga didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, yaitu pedoman wawancara dan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti terhadap upaya pelestarian minuman tradisonal Bir Pletok khas Betawi.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahap-tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian ini akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas, dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis.

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di beberapa tempat atau titik lokasi yang akan di teliti. Seperti Setu Babakan sebagai kampong adat etnis Betawi dan peneliti juga memerlukan alat pendukung lainnya seperti alat tulis, perekam suara, kamera dan alat komunikasi seperti handpone atau kamera.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-

data yang diteliti dan diolah yaitu data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti harus melakukan dan mendatangi langsung lokasi serta bertemu dengan subjek untuk mendapatkan tentang objek yang diteliti . misalnya berkunjung ke Setu Babakan sebagai kampung adat etnis betawi untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan mengenai objek yang diteliti seperti produsen Bir Pletok, kemudian masyarakat yang mengkonsumsi Bir Pletok, juga tokoh masyarakat yang mengetahui latar belakang dari objek yang diteliti. Namun peneliti jangan hanya memusatkan penelitian di satu tempat namun harus mencari informasi di berbagai tempat yang tersebar di DKI Jakarta. Karena akan memudahkan dan memberikan peneliti informasi yang lebih banyak lagi.

Pada tahap pertama pelaksanaan peneliti melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di DKI Jakarta untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat yang memang tinggal di Jakarta mengetahui tentang objek yang diteliti yaitu Bir Pletok. Kemudian peneliti mengunjungi kampoeng adat etnis betawi sebagai pusat kebudayaan betawi dan pusat penelitian. Selanjutnya peneliti mulai mencari tahu informasi tentang produsen atau pembuat Bir Pletok dan meminta izin untuk melakukan wawancara mendalam tentang objek yang diteliti Bir Pletok seperti bagaimana cara pembuatannya, bahan-bahannya, hasil dari penjualannya, kemudian dampak sosial apa yang dapat di berikan dari hasil memproduksi Bir Pletok.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data dibutuhkan alat-alat agar mempermudah didalam melakukan penelitian. Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan didalam melakukan pengolahan data

3.5.3.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Peneliti dalam hal ini membuat kisi-kisi penelitian yang didalamnya merupakan isi dengan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian di jabarkan kedalam pertanyaan penelitian atau kuesioner yang akan disebar.

3.5.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi/pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah dari Bir Pletok, kemudian cara memproduksi Bir Pletok, lalu dampak sosial dari Bir Pletok apakah mampu menjadi minuman tradisional khas Jakarta atau tidak. Kemudian melakukan sebuah wawancara secara menyeluruh kepada pihak terkait seperti para tokoh masyarakat, sejarawan, produsen, dan dinas pariwisata.

3.5.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara berjalan dengan baik dan lebih terarah. Hal yang harus diperhatikan yaitu pedoman wawancara sesuai dengan indikator atau target permasalahan dan rumusan masalah, serta indikator berfungsi memberikan batasan kepada kita hal apa saja yang akan ditanyakan. Kemudian indikator dijabarkan dan dijelaskan kedalam pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada informan atau responden.

3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Sugiyono (2006:267), Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Hamidi (2008:82-83), Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

- Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

- Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).
- Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat peneliti belajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

3.6.1 Triangulasi

Memeriksa keabsahan data dilakukan teknik triangulasi, yaitu cara untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Moleong (2007:5) menyatakan bahwa triangulasi yaitu:

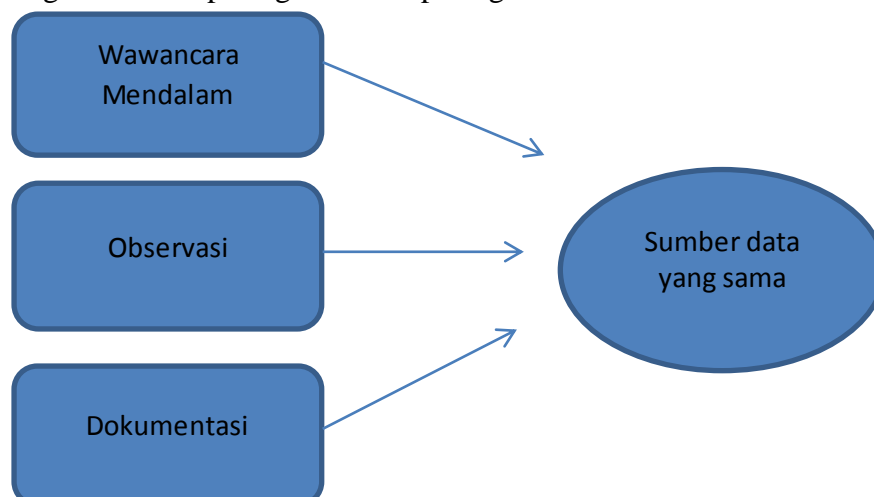
teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (dalam Moleong, 2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian mengenai upaya pelestarian minuman tradisional Bir Pletok untuk meningkatkan pendapatan masyarakat DKI Jakarta mendapatkan dari sumber yang sama yaitu oleh produsen minuman Bir Pletok di Jakarta. Menurut Sugiyono (2010:83) pengertian dari triangulasi teknik yaitu:

Merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

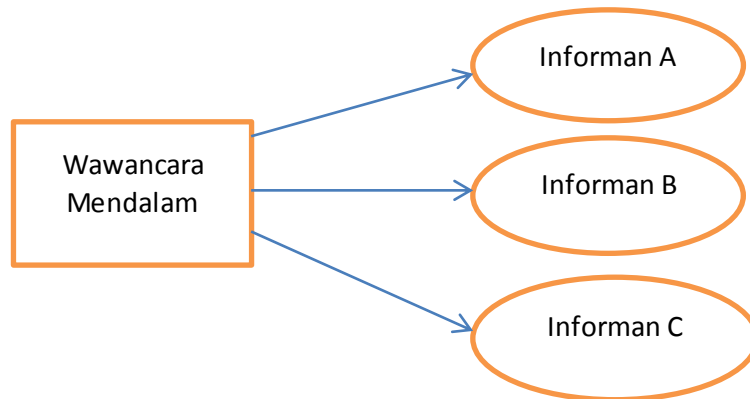
Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut :



Sumber : (Sugiyono, 2010 : 84)

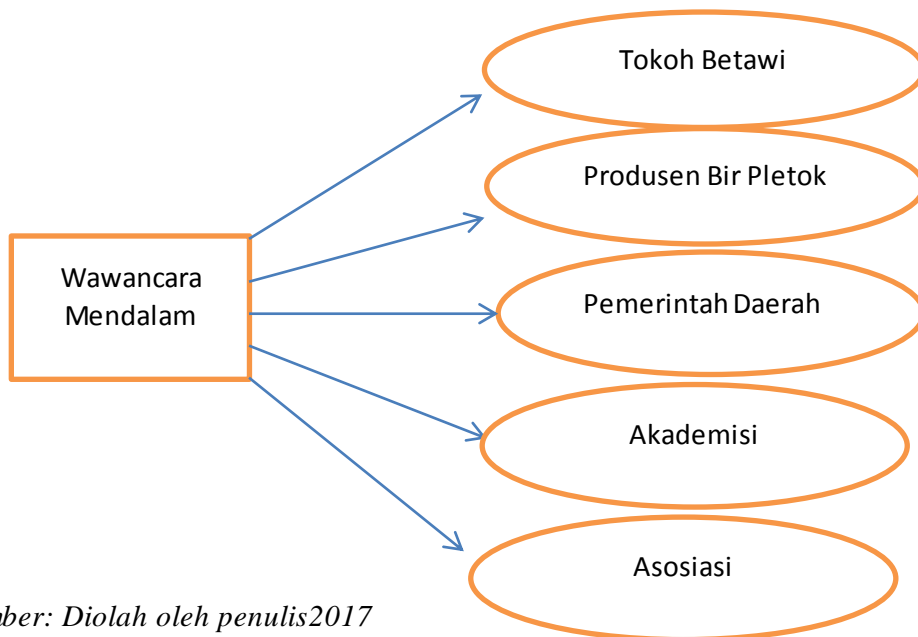
Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2008:83) mengatakan bahwa “triangulasi sumber untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal tersebut dapat digambarkan seperti



Sumber : (Sugiyono, 2010 : 84)

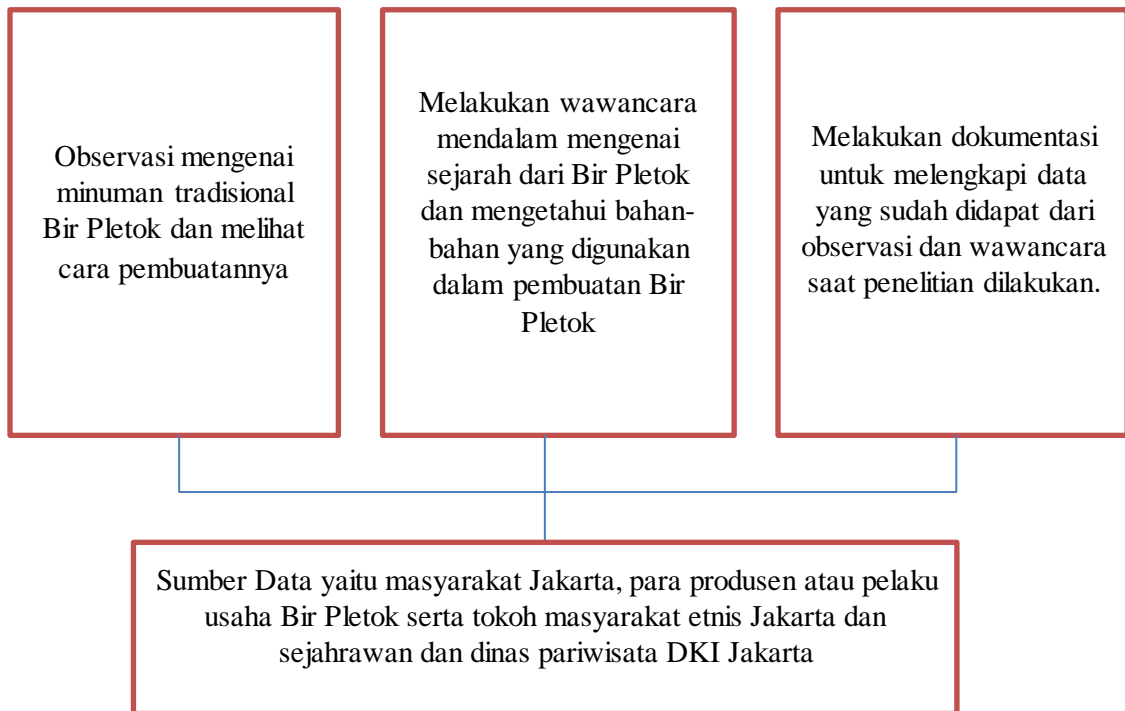
Gambar 3.4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah oleh penulis2017

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui proses triangulasi teknik mengenai upaya pelestarian minuman tradisional Bir Pletok khas Jakarta.

Tabel 3.1
Proses Triangulasi



Sumber: Diolah oleh penulis 2017

3.6.2 Member Check

Dalam proses pencarian data untuk membuat analisis dalam penelitian dengan mencari kebenaran dari berbagai pihak, hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh mampu dipercaya, proses ini biasa dikenal dengan member check. Seperti yang dikemukakan oleh ahli Meleong (2007:335) pengecekan dengan anggota atau member check dalam proses pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:

member check adalah sebuah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan atau pemberi data. (Sugiyono, 2010:129).

Member check dapat didefinisikan sebagai proses ketika peneliti datang kepada sumber atau bisa melalui diskusi kelompok. Pada sebuah perkumpulan tersebut peneliti mengumumkan temuan penelitian tersebut ada yang disepakati, ada yang perlu ditambahkan, atau ada yang perlu dikurangi bahkan ditolak oleh sumber data. Jika sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih autentik dan dijadikan bukti bahwa melaksanakan *member check*.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam penelitian. Karena proses analisis data yaitu merupakan proses mencari data dari berbagai cara kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang menjelaskan tentang analisis data.

Seperti konsep tentang analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:89). Menurut analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari, melihat dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23 dalam Emzir, 2012) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan laporan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

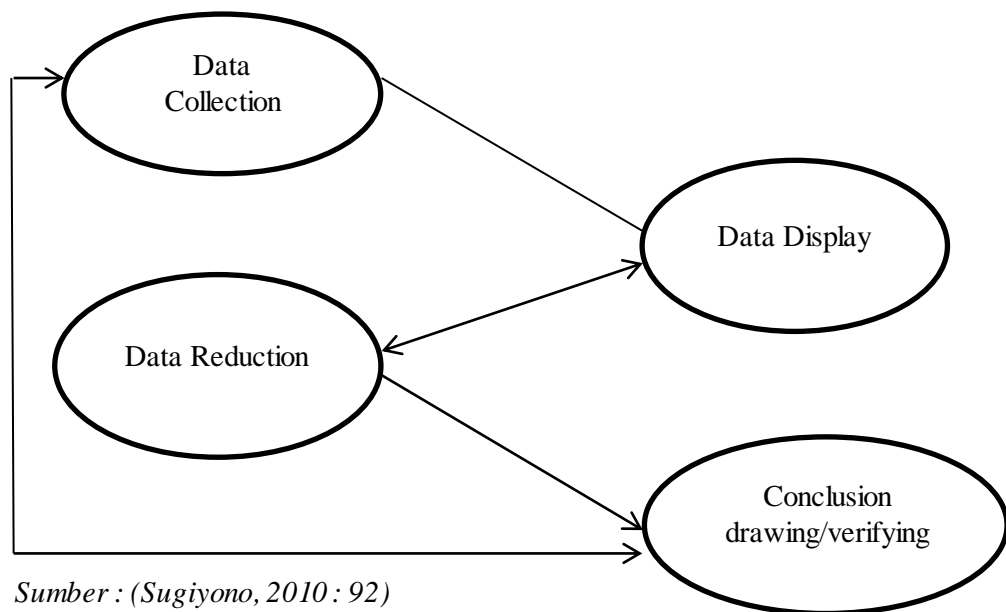
b. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, kata mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dengan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menyusun informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah terakhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan dari kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk yang singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung mengenai upaya atau usaha pelestarian minuman tradisional Bir Pletok untuk meningkatkan pendapatan masyarakat DKI Jakarta.

Miles dan Huberman (1994) menggambarkan ketiga kegiatan seperti berikut ini :



Gambar 3.5 Komponen dalam analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1994)